

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**KESIAPAN *SOFT SKILLS* SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA**Antonius Edy Setyawan¹⁾, Anyan²⁾, dan Mohamad Rifai³⁾

Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa

¹⁾edysetyawan.200286@gmail.com, ²⁾anyanright@gmail.com,³⁾Muhamadrifai.teknikinformatika@gmail.com**Histori artikel***Received:*
2 November 2024*Accepted:*
29 November 2024*Published:*
30 November 2024**Abstrak**

Peningkatan *soft skills* merupakan aspek penting dalam pendidikan kejuruan, terutama di era Society 5.0, yang menuntut lulusan memiliki kompetensi seimbang antara kemampuan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*). Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta se-Kota Sintang pada program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dalam menghadapi dunia kerja. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dengan melibatkan 67 siswa kelas XII sebagai sampel, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur lima aspek utama *soft skills*, yaitu jujur, sopan, tanggung jawab, disiplin, dan komunikatif, serta dilengkapi wawancara dengan guru untuk memperdalam analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan *soft skills* siswa berada pada kategori "sangat siap," dengan persentase kesiapan masing-masing aspek sebagai berikut: jujur (88,1%), sopan (93,82%), tanggung jawab (89,84%), disiplin (93,90%), dan komunikatif (92,03%). Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun siswa menunjukkan kesiapan tinggi dalam *soft skills*, kolaborasi antara *hard skills* dan *soft skills* masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja modern. Rekomendasi penelitian ini mencakup penguatan keterlibatan industri dalam pendidikan melalui program magang berbasis kompetensi, integrasi kurikulum yang menyeimbangkan pengembangan *hard skills* dan *soft skills*, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata-kata Kunci: *Soft skills*, SMK Swasta, TJKT, Kesiapan kerja**Corresponding author:* Antonius Edy Setyawan (edysetyawan.200286@gmail.com)

Abstract. Improving soft skills is an important aspect of vocational education, especially in the Society 5.0 era, which requires graduates to have balanced competence between technical (hard skills) and non-technical (soft skills) abilities. This study aims to analyse the level of soft skills readiness of private vocational students in Sintang City in the Computer Network and Telecommunication Engineering expertise program in facing the world of work. A descriptive quantitative approach was used involving 67 students of class XII as samples, which were selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted through a structured questionnaire that measured five main aspects of soft skills, namely honesty, courtesy, responsibility, discipline, and communicativeness, and was complemented by interviews with teachers to deepen the analysis. The results showed that the level of readiness of students' soft skills was in the "very ready" category, with the percentage of readiness of each aspect as follows: honest (88.1%), polite (93.82%), responsible (89.84%), disciplined (93.90%), and communicative (92.03%). Interviews with teachers revealed that although students showed high readiness in soft skills, collaboration between hard skills and soft skills still needs to be improved to meet the needs of the modern world of work. Recommendations for this study include strengthening industry involvement in education through competency-based internship programmes, curriculum integration that balances the development of hard skills and soft skills and strengthening the role of families in supporting student character building.

Keywords: Soft skills, Private Vocational Schools, Technical Vocational Training, Job readiness

Latar Belakang

Soft skills telah menjadi perhatian utama dalam dunia kerja, terutama di era Industri 4.0 dan Society 5.0. Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut tenaga kerja yang tidak hanya unggul secara teknis (*hard skills*) tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen diri (*soft skills*). Dalam dunia industri modern, terutama di sektor telekomunikasi dan jaringan komputer, *soft skills* seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan komunikasi menjadi kunci keberhasilan dalam menyelesaikan proyek-proyek yang membutuhkan kolaborasi lintas bidang. Menurut (Rhew dkk., 2019) lulusan dengan *soft skills* yang kuat memiliki peluang kerja lebih tinggi dan mampu beradaptasi lebih cepat dibandingkan lulusan yang hanya mengandalkan *hard skills*.

Kesiapan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia kerja telah menjadi salah satu isu penting dalam pendidikan vokasional. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan akan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis (*hard skills*) tetapi juga kemampuan interpersonal dan manajerial (*soft skillss*) semakin meningkat. Hal ini terutama relevan bagi lulusan pada bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, di mana kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan komunikatif memainkan peran penting dalam dinamika pekerjaan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi se-Kota Sintang dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Penekanan pada *soft skills* dalam pendidikan vokasional bukanlah hal baru, tetapi dalam beberapa tahun terakhir konsep ini semakin mendapatkan perhatian lebih. *Soft skills*,

yang meliputi kemampuan komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, adaptabilitas, dan manajemen diri, telah diakui sebagai elemen kunci untuk sukses dalam berbagai bidang pekerjaan (Caeiro-Rodríguez dkk., 2021; Campos dkk., 2020). Dunia industri kini menempatkan *soft skills* setara dengan kemampuan teknis, karena lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dan bekerja secara efektif dalam tim dianggap lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan (Karimi & Píña, 2021). Namun, sebagian besar kurikulum SMK masih menekankan aspek teknis dibandingkan pengembangan *soft skills*, sehingga menciptakan kesenjangan dalam kesiapan lulusan untuk dunia kerja (Kokoç & Ersöz, 2020; Holik & Sanda, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta, misalnya, menunjukkan bahwa siswa SMK di bidang teknik memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal yang relatif baik, namun masih kurang dalam aspek manajemen diri dan kepemimpinan (Wulaningrum & Hadi, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian global yang menunjukkan bahwa pendidikan teknik seringkali lebih berfokus pada pengembangan *hard skills* daripada *soft skills* (Krishna dkk., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki *soft skills* lebih berpeluang untuk sukses di dunia kerja yang semakin kolaboratif dan dinamis (Milić dkk., 2023); (Chaibate dkk., 2019). Di bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, kemampuan komunikasi dan kerjasama tim sangat penting untuk menyelesaikan proyek-proyek yang melibatkan banyak pihak dengan latar belakang yang berbeda, termasuk non-teknis (Campos dkk., 2020).

Kota Sintang, sebagai daerah yang sedang berkembang dalam bidang teknologi, menghadapi tantangan signifikan dalam mempersiapkan lulusan SMK, khususnya dalam program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Pada program keahlian TJKT jumlah SMK swasta di Kota Sintang lebih banyak dibandingkan dengan SMK Negeri. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa lulusan tidak hanya perlu memiliki keahlian teknis (*hard skills*), tetapi juga *soft skills* yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berubah. Penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK, di mana lulusan yang terlatih dalam disiplin lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan industri (Arif dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa *soft skills*, seperti kemampuan beradaptasi, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan komunikasi, menjadi semakin penting dalam proses rekrutmen oleh perusahaan (Rhew dkk., 2019; Syamsudin dkk., 2018).

Namun, meskipun pentingnya *soft skills* diakui, banyak lulusan SMK di Sintang masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pengembangan *soft skills* dibandingkan dengan penguasaan *hard skills* mereka (Arif dkk., 2021). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan di industri, terutama

dalam sektor telekomunikasi yang terus berkembang (Maisiri dkk., 2019; Wibowo, 2018). Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan industri terhadap pendidikan kejuruan masih rendah, yang berkontribusi pada kurangnya sarana dan prasarana praktikum yang memadai (Dardiri, 2017; Gandhi dkk., 2021). Pengembangan *soft skills* siswa SMK melalui proses pembelajaran yang efektif menjadi krusial. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan *soft skills* dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa (Setiani & Rasto, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta di Sintang dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus regional yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Meskipun ada banyak penelitian tentang *soft skills* di tingkat nasional atau internasional, studi mengenai kesiapan *soft skills* di daerah-daerah berkembang seperti Sintang masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan orisinalitas dalam menggabungkan analisis *soft skills* dengan tuntutan spesifik dari industri teknik jaringan komputer dan telekomunikasi, yang merupakan salah satu sektor teknologi dengan perkembangan tercepat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana siswa SMK Swasta pada Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Kota Sintang telah memiliki kesiapan *soft skills* yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan vokasional di Sintang, terutama dalam hal pengintegrasian *soft skills* sebagai bagian dari kompetensi yang harus dikuasai siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Penelitian ini juga didasarkan pada fakta bahwa ada kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh industri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lulusan SMK sering kali tidak memiliki kemampuan *soft skills* yang cukup untuk beradaptasi dengan tuntutan kerja, yang pada gilirannya menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan atau bahkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi di kalangan lulusan SMK ("Pengangguran di RI Terbanyak Lulusan SMK," 2023). Oleh karena itu, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Sejauh mana kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta pada program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi se-kota Sintang dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan *soft skills* siswa, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta di Kota Sintang pada Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesiapan *soft skills* siswa berdasarkan data numerik yang dapat diukur secara objektif.

Tempat penelitian dilakukan di 3 SMK swasta yang berada di kota Sintang yaitu SMK Budi Luhur, SMK Muhammadiyah, dan SMK Nusantara Indah. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada awal tahun ajaran 2024/2025. Dalam konteks penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII pada 3 SMK Swasta se-kota Sintang pada program keahlian TJKT yang dalam waktu dekat akan memasuki dunia kerja yaitu sebanyak 82 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5%. Sehingga berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 67 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= populasi

e= taraf signifikansi kesalahan

Berdasarkan rumus penentuan jumlah sampel tersebut di atas, maka jumlah siswa yang menjadi sampel pada masing-masing sekolah ditampilkan pada tabel 1 dengan menggunakan cara proporsional pada setiap SMK.

Tabel 1 Data Sampel

No	Nama SMK	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	SMK Budi Luhur Sintang	XII	29	24
2	SMK Muhammadiyah Sintang	XII	25	20
3	SMK Nusantara Indah Sintang	XII	28	23
Jumlah			82	67

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dengan beberapa indikator kemampuan *soft skills* antara lain; jujur, sopan, bertanggung jawab, disiplin, komunikatif, serta pengetahuan siswa tentang *soft skills*. Kuesioner menggunakan 4 alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert. Untuk memperkuat data penelitian juga dilakukan wawancara dengan guru kejuruan pada masing-masing SMK. Adapun kisi-kisi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Soft skillss	Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya Berani mengakui kesalahan
	Sopan	Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan norma aturan yang tertanam
	Bertanggung Jawab	Komitmen dan konsisten dalam melaksanakan tugas yang diembankan
	Disiplin	Hadir tepat waktu Tugas dikumpulkan sesuai jadwal yang diberikan guru
	Komunikatif	Mampu menyampaikan pesan dengan baik
Pengetahuan Soft skills	Hambatan memahami dan mempelajari tentang soft skillss	Pembelajaran <i>soft skillss</i> diterapkan Guru sebagai contoh kompetensi kemampuan dari <i>soft skills</i> Siswa memahami dan mengetahui <i>soft skills</i>

Kuesioner yang sudah disiapkan kemudian dilakukan uji coba angket di salah satu SMK di luar kota Sintang yang memiliki karakteristik yang sama dengan SMK yang akan diteliti. Untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner sebanyak 30 item dan dengan R-tabel 0.3499 diperoleh hasil bahwa hasil perhitungan R-hitung lebih besar dari pada R-tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa semua item kuesioner dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk alat pengumpul data penelitian.

Setelah uji reabilitas dan setiap butir kuesioner dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari kuesioner tetap konsisten saat digunakan berulang kali. Uji reabilitas menggunakan teknik Cronbach Alpha. Jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$, maka butir dianggap andal dan suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$, maka pertanyaan dianggap tidak andal. Perhitungan reliabilitas menggunakan formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0.960 yang artinya kuesioner digunakan dinyatakan sangat reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	30

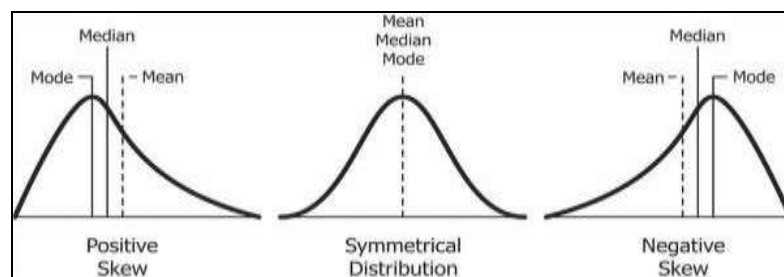
Setelah kuesioner diisi oleh siswa yang menjadi sampel penelitian, maka kuesioner, akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penskoran di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Penskoran Kesiapan *Soft skills* Siswa SMK Swasta se-Kota Sintang

Range Skor dalam %	Keterangan
76-100	Sangat Siap
51-75	Siap
26-50	Kurang Siap
0-25	Tidak Siap

Hasil dan Pembahasan

Seluruh data dibawah ini berasal dari temuan penelitian mencakup berbagai dimensi kesiapan *soft skill*, khususnya termasuk dimensi komunikatif, jujur, bertanggung jawab, sopan, dan disiplin. Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian dibuktikan dengan hasil wawancara, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk analisis temuan penelitian ini. Bagian ini akan menjelaskan atau mengilustrasikan data yang berkaitan dengan setiap variabel yang telah diproses menggunakan SPSS, berdasarkan nilai rata-rata, median, mode, dan standar deviasi yang dihitung. Data hasil yang berasal dari rata-rata, median, mode, dan standar deviasi akan diperiksa lebih lanjut, dengan hasil kemiringan diilustrasikan pada gambar yang menyertainya.



Gambar 1. Tiga Macam Bentuk Kurve

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kesiapan *soft skills* siswa SMK Swasta se-Kota Sintang, khususnya pada program keahlian Teknologi Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk menghadapi dunia kerja maka diperoleh data sebagai berikut di bawah ini.

1. Kejujuran

Dari 67 responden, aspek kejujuran menunjukkan skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah 12. Nilai statistik meliputi mean 14.10, median 14.15, mode 14, dan standar deviasi 1.035. Distribusi data memiliki skewness negatif (-0.215), menunjukkan kesiapan siswa pada aspek ini berada pada kategori “sangat siap” dengan persentase 88.1%.

2. Kesopanan

Aspek kesopanan dianalisis dengan skor tertinggi 20 dan terendah 16. Nilai mean 17.93, median 18.11, mode 19, dan standar deviasi 1.352 menunjukkan distribusi simetris dengan skewness negatif (-0.202). Kesiapan siswa dalam aspek kesopanan tergolong “sangat siap” dengan persentase 93.82%.

3. Tanggung Jawab

Pada aspek ini, skor tertinggi mencapai 23 dan terendah 18. Hasil analisis menunjukkan mean 20.60, median 20.73, mode 21, dan standar deviasi 1.457, dengan skewness negatif (-0.228). Persentase kesiapan dalam aspek tanggung jawab adalah 89.84%, menunjukkan kategori “sangat siap”.

4. Disiplin

Aspek disiplin menunjukkan skor tertinggi 20 dan terendah 15. Statistiknya yaitu mean 17.58, median 17.88, mode 18, dan standar deviasi 1.486 dengan skewness negatif (-0.209). Kesiapan dalam aspek ini juga dinilai “sangat siap” dengan persentase 93.90%.

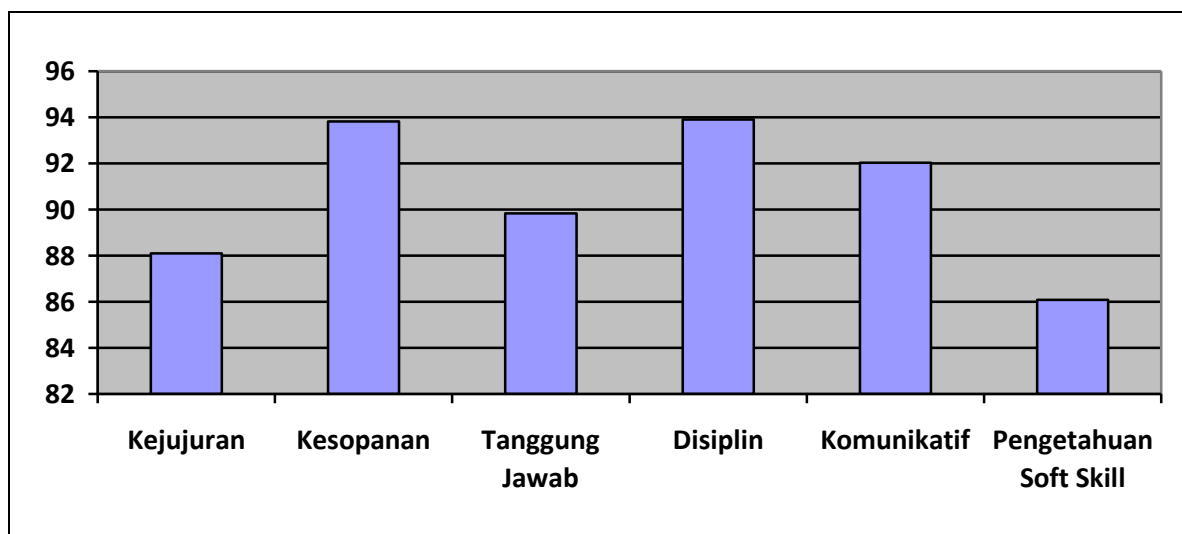
5. Komunikatif

Aspek komunikatif memiliki skor tertinggi 20 dan terendah 16, dengan mean 17.58, median 17.62, mode 18, dan standar deviasi 1.130. Distribusi menunjukkan skewness negatif (-0.15). Aspek ini masuk dalam kategori “sangat siap” dengan persentase 92.03%.

6. Pengetahuan *Soft Skills*

Aspek pengetahuan soft skill siswa SMK program keahlian TJKT memiliki skor tertinggi 20 dan terendah 13, dengan mean 16.45, median 16.51, mode 16, dan standar deviasi 1.550. Distribusi menunjukkan skewness negatif (-0.315). Aspek ini masuk dalam kategori “sangat siap” dengan persentase 86.09%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK se-Kota Sintang secara keseluruhan memiliki kesiapan *soft skills* yang sangat baik pada berbagai aspek yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini. Dari keenam aspek secara keseluruhan data hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Aspek Penelitian

Pembahasan

Melalui analisis data yang telah dilakukan, terbukti bahwa pemeriksaan sampel yang terdiri dari 67 siswa pada program keahlian TJKT di SMK SE-Kota Sintang mengungkapkan skor Rata-rata 14,10, Median 14,15, Mode 14, dan skor kemiringan -0,215. Dari bukti statistik ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek kejujuran siswa di SMK SE-Kota Sintang berada dalam kondisi yang menguntungkan, namun masih ada kebutuhan untuk peningkatan keterampilan berbicara dan komunikasi mereka untuk mempersiapkan mereka

secara memadai untuk transisi mereka yang akan datang ke dunia kerja. Hal ini selaras pada penelitian yang dilakukan (Apriyani dkk., 2020), bahwa aspek keterampilan komunikasi, aspek berbicara dan aspek komunikasi nonverbal memiliki peran yang paling besar dibandingkan aspek lainnya. Berdasarkan hasil penelitian aspek jujur memiliki persentase 88.15% yang berarti “sangat siap”.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa dari sampel 67 siswa program keahlian TKJ di SMK se-Kota Sintang dengan melihat nilai Mean sebesar 17.93, Median sebesar 18.11, Mode sebesar 19 dan nilai skewnes sebesar -0.202 maka dapat dikatakan bahwa aspek sopan siswa di SMK Se-Kota Sintang sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian aspek sopan memiliki persentase 93.82% yang berarti “sangat siap”. Dalam memasuki DUDI perlu menumbuhkan rasa sopan santun baik berbicara maupun sopan dalam berperilaku, bahkan sopan dan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi. Sikap sopan santun yang baik lebih menonjolkan pribadi yang halus, menghormati serta menaati setiap peraturan baik itu di masyarakat, di sekolah maupun di dunia kerja nantinya (Setiani & Rasto, 2016).

Melalui proses analisis data, telah dipastikan bahwa dari sampel representatif 67 siswa yang terdaftar dalam program keahlian TJKT di SMK se-Kota Sintang, skor Mean mencapai 20,60, skor Median 20,73, Mode pada 21, dan koefisien kemiringan tercatat di -0.228. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab di kalangan siswa di SMK se-Kota Sintang patut dipuji, namun tetap ada kebutuhan untuk peningkatan terkait tanggung jawab siswa, terutama di bidang penyerahan tugas tepat waktu. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aspek tanggung jawab diukur pada persentase 89,84%, yang menandakan status “sangat siap.”

Meskipun data menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa rekomendasi untuk terus meningkatkan dan mempertahankan tingkat tanggung jawab ini. Pertama, perlu adanya program atau kegiatan yang secara rutin mengingatkan dan memotivasi siswa untuk terus disiplin dalam pengumpulan tugas (Sudana dkk., 2019). Kedua, pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pentingnya tanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari, dapat menjadi langkah yang efektif (Ragonis dkk., 2020). Ketiga, pemberian penghargaan atau insentif bagi siswa yang konsisten menunjukkan tanggung jawab tinggi dapat menjadi motivasi tambahan (Rahardjo, 2017).

Dengan terus berupaya meningkatkan tanggung jawab siswa, diharapkan bahwa mereka tidak hanya akan sukses dalam lingkungan sekolah, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan masyarakat di masa depan. Evaluasi dan pembaharuan strategi pengajaran dan pembinaan secara berkala juga perlu dilakukan untuk

memastikan bahwa tingkat tanggung jawab siswa terus berada pada level yang optimal (Ichwanto dkk., 2022).

Berdasarkan pemeriksaan data yang komprehensif, terlihat bahwa dari sampel yang terdiri dari 67 siswa TJKT SMK Swasta se-Kota Sintang, dengan skor rata-rata 17,94, median 17,88, mode 18, dan skor kemiringan -0,202, dapat disimpulkan bahwa aspek disiplin siswa program keahlian TJKT di SMK se-Kota Sintang patut dipuji namun memerlukan peningkatan untuk membekali siswa secara memadai bagi tenaga kerja. Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek disiplin memiliki persentase 93,90%, menandakan status “sangat siap.” Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mempertahankan tingkat disiplin yang kuat, yang merupakan sumber daya penting dalam menghadapi lingkungan kerja yang ditandai dengan tantangan besar dan persaingan yang kuat.

Referensi dari penelitian ini memperkuat temuan yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan faktor krusial dalam kesuksesan di lingkungan kerja. Menurut (Naser dkk., 2023), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh individu. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa SMK se-Kota Sintang tidak hanya disiplin dalam hal akademik tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, yang akan menjadi keuntungan besar saat mereka memasuki dunia kerja.

Melalui analisis data yang menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa dari sampel 67 siswa kelas XII SMK Swasta se-Kota Sintang pada program keahlian TJKT, skor Rata-rata yang ditentukan 17,58, Median 17,62, Mode 18, dan skor kemiringan -0,015 bersama-sama menunjukkan bahwa kompetensi komunikatif siswa di SMK Swasta se-Kota Sintang pada program keahlian TJKT patut diperhatikan; namun ada kebutuhan mendesak untuk menjamin bahwa setiap siswa cukup diperlengkapi soft skills ini untuk persiapan ke lingkungan profesional. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aspek komunikatif mencapai persentase yang luar biasa sebesar 92,03%, yang menandakan status “sangat siap.”

Persentase ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki keterampilan komunikasi yang sangat baik, yang merupakan elemen kunci dalam keberhasilan di dunia kerja yang memerlukan kolaborasi dan interaksi yang efektif. Referensi dari penelitian terbaru menegaskan pentingnya kemampuan komunikasi dalam dunia kerja modern. Menurut penelitian dari (Setiani & Rasto, 2016), komunikasi yang efektif adalah faktor kritis dalam lingkungan kerja yang kompetitif, karena kemampuan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan kolega, atasan, dan klien dengan cara yang produktif dan profesional.

Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membangun hubungan kerja yang kuat dan positif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

meskipun kemampuan komunikatif siswa sudah sangat baik, masih ada peluang untuk peningkatan. Peningkatan ini bisa dicapai melalui program pelatihan komunikasi yang intensif, simulasi situasi kerja, dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal (Arif dkk., 2021). Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di lingkungan kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Tabel 10. Ringkasan Kesiapan *Soft skills* Berdasarkan Wawancara Guru

Aspek	SMK Nusantara Indah	SMK Budi Luhur Sintang	SMK Muhammadiyah Sintang
<i>Soft skills</i> Utama	Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab	Disiplin, Sopan	Disiplin, Sopan, Kerja Keras
Metode	Prinsip 5R dan pengaturan manajemen laboratorium/bengkel	Disiplin waktu dan sopan santun	Ekstrakurikuler, kegiatan organisasi
Kendala	Komitmen siswa dan guru yang masih pasang surut, kurang latihan	Motivasi rendah, perhatian keluarga kurang	Lingkungan kurang mendukung, keterbatasan waktu

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kesiapan soft skillss siswa SMK Swasta se-Kota Sintang pada program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi pada aspek komunikatif memiliki persentase 92.03% berada pada kategori 'sangat siap' ; pada jujur memiliki persentase 88.01% berada pada kategori 'sangat siap'; pada aspek tanggung jawab memiliki persentase 98.84% berada pada kategori 'sangat siap'; pada aspek sopan memiliki persentase 93.82% berada pada kategori 'sangat siap'; pada aspek disiplin memiliki persentase 93.90% berada pada kategori 'sangat siap'. Dari hasil wawancara dengan guru hambatan dalam memberikan pembelajaran soft skillss di SMK Se-Kota Sintang adalah siswa sudah terbiasa dengan pengaruh kebiasaan buruk di luar sekolah, kurangnya perhatian dan teladan dari pihak keluarga sehingga setiap guru terus berupaya untuk selalu memberikan teladan dan nasehat kepada para siswa pada saat proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Apriyani, D., Sudana, I. M., & Krisnawati, M. (2020). Keutamaan Soft Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 166–170. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.29117>
- Arif, I., Marji, M., & Patmanthara, S. (2021). Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(11), 1689. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14207>
- Caeiro-Rodríguez, M., Manso-Vázquez, M., Mikic-Fonte, F. A., Llamas-Nistal, M., Fernández-Iglesias, M. J., Tsalapatas, H., Heidmann, O., Carvalho, C. V. d., Jesmin, T., Terasmaa, J., & Sørensen, L. T. (2021). Teaching Soft Skills in Engineering

- Education: An European Perspective. *Ieee Access*, 9, 29222–29242. <https://doi.org/10.1109/access.2021.3059516>
- Campos, D. B. d., Resende, L. M., & Fagundes, A. B. (2020). The Importance of Soft Skills for the Engineering. *Creative Education*, 11(08), 1504–1520. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.118109>
- Chaibate, H., Hadek, A., Ajana, S., Bakkali, S., & Faraj, K. (2019). A Comparative Study of the Engineering Soft Skills Required by Moroccan Job Market. *International Journal of Higher Education*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n1p142>
- Dardiri, A. (2017). Membangun Citra Pendidikan Kejuruan: Manfaat Dan Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output Dan Outcome. *Innovation of Vocational Technology Education*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/invotec.v8i1.6106>
- Gandhi, V., Paija, P., Joshi, T., Vekariya, J., Zaveri, P., & Patel, V. N. (2021). A Framework to Create Employability Skills for Small and Medium Scale Industry. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(0), 628–632. <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157233>
- Holik, I., & Sanda, I. D. (2021). Opportunities for the Development of Soft Skills in Engineer Education. *Opus Et Educatio*, 8(3). <https://doi.org/10.3311/ope.462>
- Ichwanto, M. A., Kuncoro, T., Ansyorie, M. M. A., Wasito, H., & Savannaly, V. (2022). *Synergy of skilled labor preparation: A case study in building engineering program at vocational high school in East Java*. 2489. Scopus. <https://doi.org/10.1063/5.0094174>
- Karimi, H., & Píña, A. A. (2021). Strategically Addressing the Soft Skills Gap Among STEM Undergraduates. *Journal of Research in Stem Education*, 7(1), 21–46. <https://doi.org/10.51355/jstem.2021.99>
- Kokoç, M., & Ersöz, S. (2020). T-Shaped Engineer: Horizontal Component Comprising of Soft Skills. *Endüstri Mühendisliği*, 31(2), 180–197. <https://doi.org/10.46465/endustrimuhendisligi.728405>
- Krishna, A. K. G., Reddy, K. S., Chitra, V. B., & Yadav, S. (2019). Assessment of Soft Skills among Engineering Students—An Analytical Study. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 07(ICETESM), 91–94.
- Maisiri, W., Darwish, H., & Dyk, L. V. (2019). An Investigation of Industry 4.0 Skills Requirements. *The South African Journal of Industrial Engineering*, 30(3). <https://doi.org/10.7166/30-3-2230>
- Milić, B., Spajić, J., Lalić, D., Ćulibrk, J., & Bošković, D. (2023). *Assessing Soft Skills in Information Systems Engineering Students: Importance and Self-Assessment*. 344–347. https://doi.org/10.24867/is-2023-t6.1-16_04041
- Naser, M. N., Apriyani, D., Yulianti, E., & Kristiawan, M. (2023). *Development of the KIPAS Career Counseling Model for BK Teachers to Improve the Soft Skills of Vocational High School Students in the Industrial Revolution Era 4.0*. 2736(1). Scopus. <https://doi.org/10.1063/5.0170754>
- Pengangguran di RI Terbanyak Lulusan SMK. (2023, Mei). *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230505130917-92-945695/pengangguran-di-ri-terbanyak-lulusan-smk>
- Ragonis, N., Hazzan, O., & Har-Shai, G. (2020). Students' Awareness and Embrace of Soft Skills by Learning and Practicing Teamwork. *Journal of Information Technology Education Innovations in Practice*, 19, 185–201. <https://doi.org/10.28945/4650>

- Rahardjo, B. (2017). *Developing students' worksheets applying soft skill-based scientific approach for improving building engineering students' competencies in vocational high schools*. 1887. Scopus. <https://doi.org/10.1063/1.5003493>
- Rhew, N. D., Black, J. A., & Keels, J. K. (2019). Are We Teaching What Employers Want? Identifying and Remediating Gaps Between Employer Needs, Accreditor Prescriptions, and Undergraduate Curricular Priorities. *Industry and Higher Education*, 33(6), 362–369. <https://doi.org/10.1177/0950422219874703>
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>
- Sudana, I. M., Apriyani, D., & Suryanto, A. (2019). *Soft Skills evaluation management in Learning processes at Vocational school*. 1387(1). Scopus. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012075>
- Syamsudin, R. N., Sukardi, S., & Shiyu, H. (2018). Vocational High School Teachers' Efforts in Equipping Graduates With Soft Skills Based on Work Demands. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 303–309. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.19956>
- Wibowo, A. (2018). Study Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK (Studi Kasus SMK Di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah Dan Di SMK PGRI 2 Kediri). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Query date: 2023-08-14 08:17:12, 1–22. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.100>
- Wulaningrum, T., & Hadi, S. (2019). Soft Skills Profile of Vocational School Students in Yogyakarta City for Entering The Industrial World. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 09(03), 217–228. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.24944>